

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX MTsN Bengkalis Melalui Metode Kotak Kartu Rahasia

Diswati ✉ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis

✉ ides58449@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the Indonesian learning outcomes in the aspects of reading skills in the response text material. This study is a Classroom Action Research with two cycles consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects were 65 students of class IX MTsN 1 Bengkalis. Data were collected through observation and test techniques and then analyzed using descriptive analysis techniques. After the improvement in cycle II, student learning outcomes both individually and classically increased by 9% from 77% in cycle I to 86% in cycle II. The Secret Card Box method is effective in improving Indonesian language learning outcomes in the aspect of reading skills on the response text material.

Keywords: secret card box, reading skills, response texts, Indonesian

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pada materi teks tanggapan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah 65 siswa kelas IX MTsN 1 Bengkalis. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal mengalami peningkatan sebesar 9% dari 77% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Metode Kotak Kartu Rahasia efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pada materi teks tanggapan.

Kata kunci: kotak kartu rahasia, keterampilan membaca, teks tanggapan, bahasa Indonesia

Received: 2021-02-01

Approved: 2021-03-12

Published: 2021-03-16

Citation: Diswati, Diswati. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX MTsN Bengkalis Melalui Metode Kotak Kartu Rahasia." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 01, no. 1 (March 16, 2021): 75-82.



Copyright ©2021 Diswati.

Published by Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY NC SA) <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara.¹ Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, siswa diharapkan akan lebih siap dan mampu menghadapi situasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, seni dan semua yang berkaitan dalam kehidupan. Tanpa kemahiran berkomunikasi, siswa akan kesulitan menerima dan menghadapi kemajuan, baik secara lokal maupun global.³

Dalam kurikulum KTSP 2004 terdapat empat kompetensi berbahasa dan sastra yang harus dikuasai siswa. Salah satu di antaranya adalah kompetensi membaca.⁴ Kompetensi membaca yang baik akan memudahkan siswa memahami semua informasi yang tersurat dan tersirat dalam bacaan. Kompetensi membaca juga akan menumbuhkan kompetensi menulis dengan baik, karena informasi dan wawasan yang diperoleh dari sumber membaca akan memudahkan siswa menuangkan gagasan tertulis sebagai wujud kompetensi menulis.

Kemampuan siswa dalam membaca di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis tergolong sangat kurang. Sebagian siswa belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Hal ini juga yang menyebabkan rendahnya minat baca khususnya dikalangan siswa. Padahal dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Membaca bagi manusia merupakan kebutuhan mendasar seperti kebutuhan manusia akan makanan, pakaian dan lain sebagainya. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri tetapi juga bagi mata pelajaran lainnya. Rendahnya kemampuan membaca akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sampai saat ini masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai ceramah dan bersifat *guru sentries*. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajar yang dapat memberikan peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kegiatan siswa yang hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal ini mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini cenderung menjadikan mereka pasif yang mengakibatkan mereka cepat bosan dan motivasi belajarnya rendah.

¹ Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, IX. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Bahasa Indonesia*, 2003.

⁴ Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016), 5.

Rendahnya hasil belajar siswa ini berpusat pada cara guru yang kurang profesional dalam mendesain pembelajaran. Guru juga tidak memperhatikan karakteristik pembelajaran. Guru kurang melibatkan siswa, kurang memberi contoh-contoh yang konkrit dan kurang memberikan kebebasan bagi mereka untuk memberikan pertanyaan. Interaksi guru dengan siswa juga terkesan sangat kurang dimana kita lihat masih banyaknya guru yang tidak mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran serta lemahnya bimbingan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa tidak menguasai ilmu yang dipelajari sehingga berpengaruh terhadap *anjloknya* nilai mereka. Ini terbukti dari perolehan nilai ulangan harian, hanya sekitar 55% siswa yang tuntas sementara yang lainnya masih membutuhkan remedial.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini juga terjadi di daerah lain seperti Malang⁶, Bekasi⁷, Deli Serdang⁸, dan Pangandaran Semarang⁹. Permasalahan yang ditemukan dan dikaji oleh masing-masing peneliti tersebut secara keseluruhan sama, yaitu terletak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Rizka Ditta Anggraeni bersama tim mencoba menerapkan multimedia tutorial di kelas X SMKN 4 Malang. Desain penelitian dirancang melalui kelas kontrol dan eksperimen untuk membandingkan antara dua kelompok yang mendapatkan tindakan dan yang tidak. Hasilnya, kelompok eksperimen dengan penerapan multimedia tutorial ternyata memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan.¹⁰ Sementara itu, Ronald Haries Hamonangan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa permasalahan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karenanya, guru harus menjadi fasilitator yang mampu melakukan berbagai pendekatan agar proses pembelajaran dapat berhasil.¹¹

Dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan peran aktif seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah penggunaan metode atau media yang menarik dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini, penulis menggunakan metode Kotak Kartu Rahasia. Metode Kotak Kartu Rahasia adalah suatu permainan kata yang ditujukan untuk anak yang sudah dapat mengeja sebagai latihan membaca. Kotak ini dihias semenarik mungkin yang di dalamnya

⁶ Rizka Anggraeni, Sulton Sulton, and Sulthoni Sulthoni, "Pengaruh Multimedia Tutorial terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (June 22, 2019): 96–101.

⁷ Ronald Haries Hamonangan and Sigit Widiyanto, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 29, 2019): 5–10.

⁸ Riris Nur Kholidah Rambe, "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (March 31, 2018): 93–124.

⁹ Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran" 1, no. 2 (2017): 306–310.

¹⁰ Anggraeni, Sulton, and Sulthoni, "Pengaruh Multimedia Tutorial terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia."

¹¹ Hamonangan and Widiyanto, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia."

diisi dengan gambar atau miniatur objek.¹² Metode ini adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Melalui metode Kotak Kartu Rahasia ini diharapkan siswa dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengevaluasi pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu juga diberikan tugas dan resitasi untuk merangsang siswa aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTsN Bengkulu pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca khususnya pada materi teks tanggapan dengan menggunakan metode Kotak Kartu Rahasia. Penelitian Tindakan Kelas ini akan bermanfaat untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTsN 1 Bengkulu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi guru, metode Kotak Kartu Rahasia dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara bagi sekolah, kegiatan penelitian tindakan kelas ini merupakan bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain umumnya. Dan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX MTsN 1 Bengkulu yang berjumlah 65 orang. Untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia digunakan teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kotak kartu rahasia

Metode Kotak Kartu Rahasia bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lain. Tugas belajar yang dikerjakan oleh pelajar di rumah diistilahkan dengan "pekerjaan rumah". Pertanggungjawaban pelajar terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi. Secara sederhana metode Kotak Kartu Rahasia dapat dikatakan sebagai metode tugas, yaitu metode yang cara penyajian bahan pelajarannya diberikan melalui tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri kemudian mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran serta dapat pula dengan mengevaluasi bahan yang telah dipelajari. Metode ini, disamping merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok juga menanamkan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

Penggunaan metode Kotak Kartu Rahasia diterapkan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa kemudian pada waktu siswa mengerjakan tugasnya, guru memberikan bimbingan dan pengawasan, mendorong agar siswa mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa mengusahakan pekerjaan itu dilakukan oleh dirinya sendiri. Selanjutnya guru meminta laporan tugas dari siswa untuk mendiskusikan

¹² Dewey Sugani Shoba, *Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Bermain* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d.), 56.

hasil belajarnya di kelas, dan menilai hasil belajar pekerjaan tersebut. Metode Kotak Kartu Rahasia atau resitasi digunakan untuk merangsang anak menjadi lebih tekun, rajin dan giat belajar. Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah pada umumnya, namun lebih luas daripada itu. Dalam memanfaatkan metode ini perlu dipertimbangkan bagaimana harus memberi tugas; apa tujuan yang hendak dicapai; bagaimana siswa harus mempelajari tugasnya. Secara individual atau kelompok atau bagaimana siswa harus membawa laporan dari tugas yang diberikan.

Seperti lazim diketahui bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, demikian juga halnya dengan metode Kotak Kartu Rahasia. Menurut Sagala, metode Kotak Kartu Rahasia mempunyai beberapa kelebihan antara lain:¹³

1. Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak hubungannya dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan meresap, tahan lama dan lebih baik.
2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
5. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Selanjutnya Sagala juga mengemukakan kelemahan metode Kotak Kartu Rahasia diantaranya:¹⁴

1. Sering kali siswa melakukan penipuan, dimana mereka meniru pekerjaan orang lain.
2. Ketenangan siswa akan terganggu, apabila tugas terlalu berat. Karena tugas yang diberikan secara umum, mungkin seorang siswa akan mengalami kesulitan, karena sukar menyelesaikan tugas karena adanya perbedaan latar belakang individu.

Cara mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode Kotak Kartu Rahasia ini, menurut Segala adalah hendaknya tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan. Dalam memberikan tugas, guru juga harus memperhatikan perbedaan individu masing-masing. Waktu untuk menyelesaikan juga harus cukup. Serta harus ada kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tugas yang diberikan hendaknya juga mempertimbangkan sisi kemenarikan minat dan perhatian siswa, dapat mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan. Diusahakan juga agar tugas itu bersifat praktis dan ilmiah serta bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambil dari hal-hal yang dikenal siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode Kotak Kartu Rahasia pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang lebih baik dimana siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya. Belajar yang lebih bermakna akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu, dengan suasana belajar yang sedemikian rupa, proses pembelajaran lebih memungkinkan tercapai.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 72.

¹⁴ Ibid.

Hubungan hasil belajar dengan kotak kartu rahasia

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru. Dengan metode Kotak Kartu Rahasia akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode Kotak Kartu Rahasia akan memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan pemahaman serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX MTsN Bengkulu dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 65 orang. Dari hasil penelitian ketuntasan individu dan klasifikasi siswa kelas IX semester II MTsN Bengkulu siklus I hanya 77% siswa yang tuntas, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan menjadi 86%, meningkat sebesar 9%. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi juga motivasi, kreatifitas serta kerjasama siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, siswa juga bisa mempertanggung jawabkan pekerjaan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IX MTsN Bengkulu dikategorikan sangat baik.

Daya serap siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dijelaskan, bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 sebanyak 8 (23%), tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan 9 (26%), mengalami peningkatan sekitar (3%). Sedangkan siswa memperoleh nilai < 60 pada siklus I sebesar *%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai < 60 sudah berkurang, hanya tinggal 3% atau hanya siswa saja, mengalami penurunan sebesar (20%).

Sedangkan daya serap siswa pada siklus I sebesar 73% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa mengalami peningkatan menjadi (75%), mengalami peningkatan sebesar (2%). Setelah dilakukan pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi atas perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca terhadap siswa kelas IX MTsN 1 Bengkulu, diperoleh hasil pembelajaran siswa, motivasi dan aktifitas belajar siswa menunjukkan hasil belajar yang sangat positif. Baik dari segi ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, maupun daya serap siswa

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat, baik ketuntasan individu maupun klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. dari 35 siswa yang mengikuti evaluasi terdapat 27(77%) siswa yang tuntas dan hanya 8 (23%) siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat banyak 30 (86%) siswa yang tuntas dan hanya 5 (14%) siswa yang tidak tuntas, mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 9%.

Ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 77%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan klasikal siswa meningkat lagi menjadi 86%, meningkat sebesar 9%. Sedangkan daya serap siswa pada siklus I hanya sebesar 73%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%, meningkat sebesar 2%. Disamping peningkatan individu, ketuntasan klasikal, dan daya serap siswa, juga terjadi peningkatan terhadap motivasi, minat, aktifitas siswa, dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut para ahli motivasi, terutama motivasi intrinsik dan minat belajar siswa terhadap satu mata pelajaran dipastikan hasilnya akan baik. Apabila seseorang telah

memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan bagi siswa, karena motivasi ini lebih signifikan bila dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Karena motivasi ini lebih murni dan langsung serta tidak tergantung dorongan atau pengaruh orang lain.

Selanjutnya dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relative lebih *langgeng* dibandingkan dorongan hadiah atau dorongan keharusan orang tua dan guru. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intristik akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktifitas belajar secara terus menerus.

Sebaliknya orang yang memiliki motivasi intristik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang sangat dibutuhkan dan berguna untuk masa mendatang dalam proses pembelajaran selanjutnya juga masa depannya nanti.

Sehubungan dengan itu, metode Kotak Kartu Rahasia pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca sangat tepat sekali diterapkan. Karena metode Kotak Kartu Rahasia ini selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga menimbulkan hal-hal yang positif bagi siswa seperti:

1. Merangsang siswa untuk aktif, tekun, rajin, dan giat belajar baik secara individu maupun kelompok
2. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan
3. Memupuk perkembangan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri
4. Tugas yang diberikan dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan perkembangan informasi dan komunikasi yang maju dengan pesat dan cepat.
5. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan
6. Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca, disebabkan penggunaan metode Kotak Kartu Rahasia.
7. Metode ini juga dapat merangsang kegiatan siswa untuk membaca berbagai wacana yang dapat menimbulkan kreatifitas siswa.

SIMPULAN

Dari hasil Perbaikan pembelajaran, hasil tes siswa, dan observasi dengan teman sejawat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Kotak Kartu Rahasia, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya hasil ulangan harian dan aktifitas belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus antara lain: pada siklus I ketuntasan individu siswa sebanyak 27 (77%) siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas 8 (23%). Setelah dilakukan perbaikan tindakan siklus II, ketuntasan individu siswa meningkat menjadi 30 (86%) siswa tuntas, dan sebanyak 5 (14%) siswa yang tidak tuntas, berarti mengalami peningkatan sebesar 9%. Demikian juga halnya dengan ketuntasan secara klasikal. Pada siklus I hanya 77% siswa tuntas, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan menjadi 86%, meningkat sebesar 9%. Dengan menggunakan metode Kotak Kartu Rahasia, pembelajaran lebih bergairah karena kegiatan belajar dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Selain itu, tercipta juga iklim belajar yang lebih baik dimana siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya, belajar yang lebih bermakna akan

meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode Kotak Kartu Rahasia ini juga memotivasi siswa untuk belajar dimana saja, karena tugas bisa dilaksanakan di sekolah, di perpustakaan, di rumah dan di tempat lain.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan ditinggalkan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa aktif, kreatif dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta hasil belajar siswa yang meningkat, yaitu; 1) gunakan metode Kotak Kartu Rahasia, sebab metode Kotak Kartu Rahasia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Gunakan metode Kotak Kartu Rahasia, sebab metode Kotak Kartu Rahasia dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. 3) Gunakan metode pembelajaran dengan tepat dan baik, sesuai dengan skenarionya, dengan demikian akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. 4) Gunakan metode Kotak Kartu Rahasia, sebab metode Kotak Kartu Rahasia dapat meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Rizka, Sulton Sulton, and Sulthoni Sulthoni. "Pengaruh Multimedia Tutorial terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (June 22, 2019): 96–101.

Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Bahasa Indonesia*, 2003.

Hamonangan, Ronald Haries, and Sigit Widiyanto. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 29, 2019): 5–10.

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. IX. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Rambe, Riris Nur Kholidah. "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *JURNAL TARBIYAH* 25, no. 1 (March 31, 2018): 93–124.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Shoba, Dewey Sugani. *Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Bermain*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d.

Sobandi, Rizki. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran" 1, no. 2 (2017): 306–310.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.